

A complex network diagram with nodes and edges, partially enclosed in a semi-circular frame. The nodes are represented by small colored circles in various colors including yellow, cyan, blue, green, purple, and grey. The edges are thin grey lines connecting the nodes. The diagram is set against a light grey background with a white semi-circular arc on the right side.

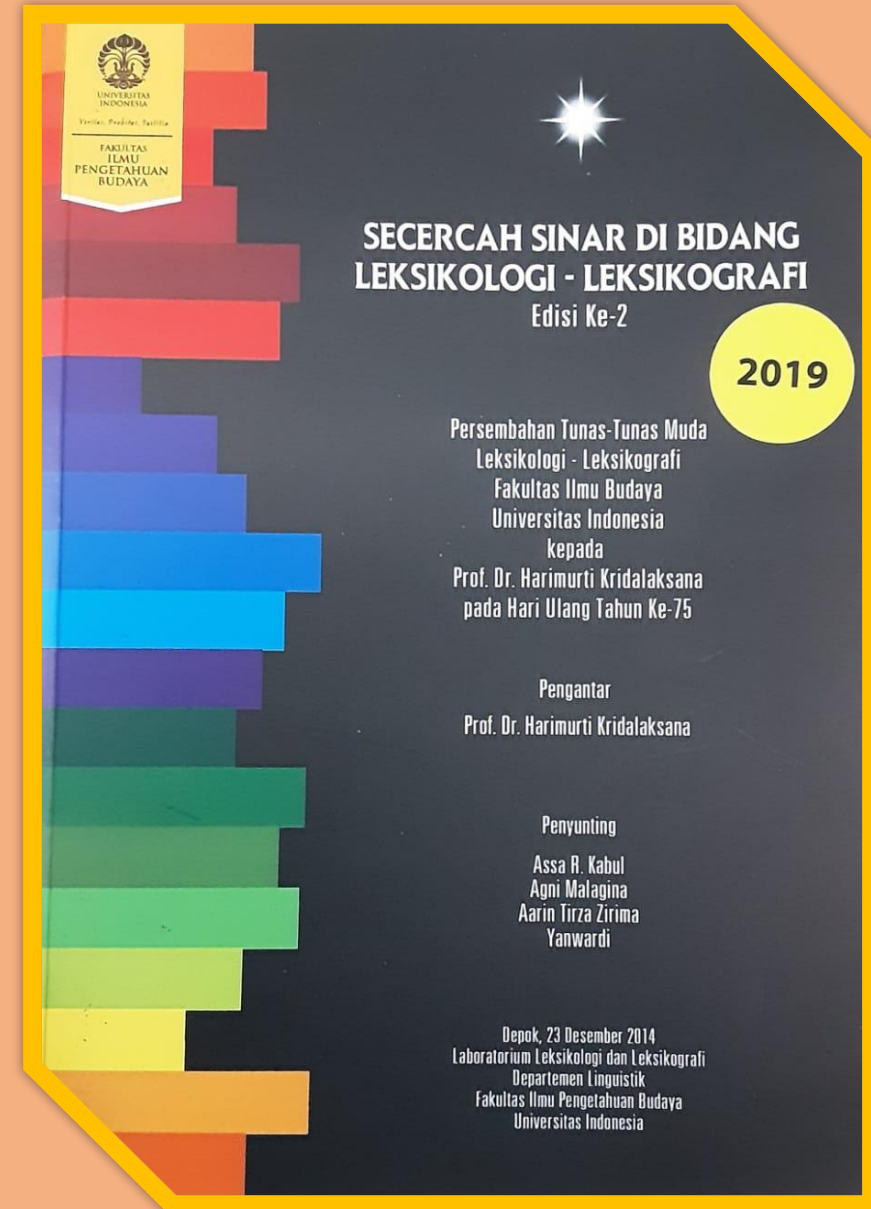
Dari LEKSIS menuju MAKNA

Felicia N. Utorodewo



Prof. Dr. H. E. Harimurti Kridalaksana

“Pengantar Leksikologi dan Leksikografi”
(2019: vii--xviii)



BAHASA 1

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah sebuah sistem yang unsur-unsurnya diatur dalam pola-pola yang berulang. Jadi, pengguna bahasa mudah meramalkan keseluruhan ujaran meskipun hanya mendengar sebagiannya saja.

BAHASA 2

Bahasa itu sistematis artinya bahasa dapat diuraikan atas satuan2 terbatas yang terkombinasi dgn kaidah2 yang dapat diramalkan.

Bahasa sistemis dan bukan sistem tunggal. Bahasa terdiri atas beberapa subsistem, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan **LEKSIKON**.

Nama	Kapital	Kecil	Nama	Kapital	Kecil
Alpha	A	α	Nu	Ν	ν
Beta	B	β	Xi	Ξ	ξ
Gamma	Γ	γ	Omicron	Ο	ο
Delta	Δ	δ	Pi	Π	π
Epsilon	Ε	ε	Rho	Ρ	ρ
Zeta	Z	ζ	Sigma	Σ	σ
Eta	H	η	Tau	Τ	τ
Theta	Θ	θ	Upsilon	Υ	υ
Iota	I	ι	Phi	Φ	φ
Kappa	K	κ	Chi	Χ	χ
Lambda	Λ	λ	Psi	Ψ	ψ
Mu	M	μ	Omega	Ω	ω

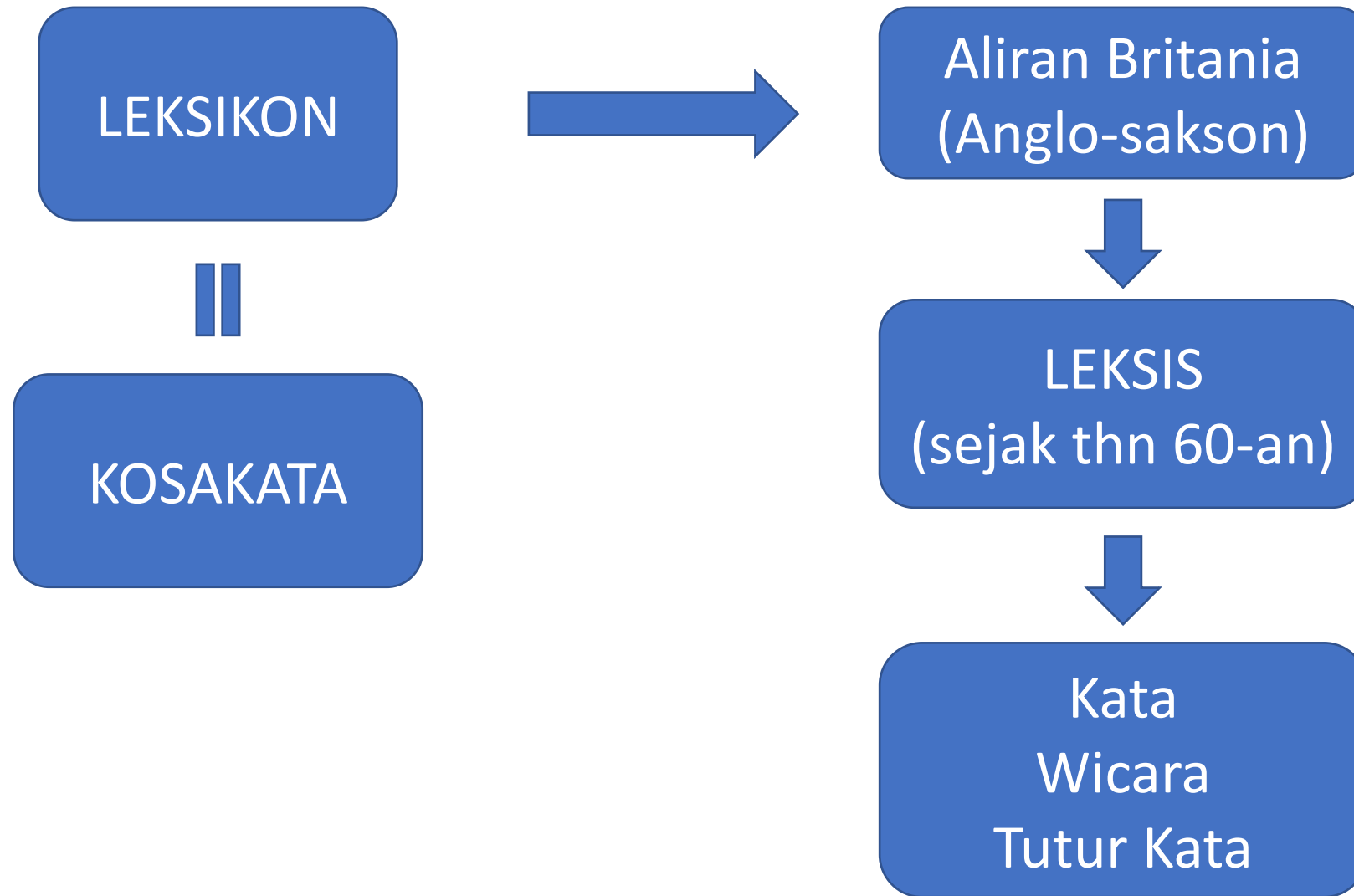
BAHASA
YUNANI

LEXIKOS

'tentang
kata-kata'

- ❖ kosakata
- ❖ perbendaharaan kata

LEKSIKO
N



N
LEKSIKO

ॐ SANSKRIT ALPHABET

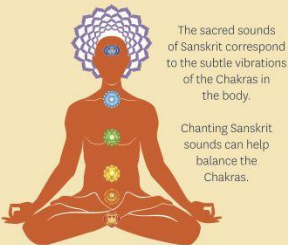
संस्कृतवर्णमाला (देवनागरी लिपिः)



VOWELS स्वराः

अ a	आ ā	इ i	ई ī	उ u	ऊ ū	ऋ ṛ	ॠ ṙ
ऌ ḷ	ॡ ṛi	ए e	ऐ ai	ओ o	औ au	अं m	अः n

CONSONANTS व्यञ्जनानि



	NON ASPIRATED अल्पप्राण	ASPIRATED महाप्राण	NON ASPIRATED अल्पप्राण	ASPIRATED महाप्राण	NA
GUTTURALS कण्ठ्य 'क' वर्ग - Class of 'Ka'	क ka	ख kha	ग ga	घ gha	ङ ṅa
PALATALS तालव्य 'च' वर्ग - Class of 'Ca'	च ca	छ cha	ज ja	झ jha	ञ ña
CEREBRALS मूर्धन्य 'ट' वर्ग - Class of 'Ta'	ट ṭa	ठ ṭha	ड ḍa	ढ ḍha	ण ṇa
DENTALS दन्त्य 'त' वर्ग - Class of 'Ta'	त ta	थ tha	द da	ध dha	न na
LABIALS ओष्ठ्य 'प' वर्ग - Class of 'Pa'	प pa	फ pha	ब ba	भ bha	

वाक्यकारं वररुचिं भाष्यकारं पतञ्जलिम्
पाणिनिं सूत्रकारं च प्रणतोऽस्मि मुनित्रयम्
Vākyakāram Vararuchim Bhāṣyakāram Patanjalinim
Pāṇinim Sūtrakāram Cha Pranato'smi Munitrayam
My gratitude to the three great Rishis - Vararuchi,
the author of the Treatise; Patanjali, the author of the
Commentary and Pāṇini, the author of the Sutras

SEMI-VOWELS अन्तस्थ/यण् SIBILANTS ऊष्म/शल् ASPIRATE मह

य ya	र ra	ल la	व va	श śa	ष ṣa	स sa	ह ha
---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

SOME SPECIAL CHARACTERS SOME CONJUNCT - CONSONANTS संयुक्ताक्षर

ः VISARGA विसर्ग	ऽ AVAGRAHA अवग्रह	◌ ANUSWĀRA अनुस्वार	◌ ARDHA ANUSWĀRA अर्धानुस्वार	◌ HALANTA CHIHNA हलन्त चिह्न	ञ -jña	त्र -tra	श्र -śra	ह्य -hya	ह्र -hru
------------------------	-------------------------	---------------------------	--	---------------------------------------	-----------	-------------	-------------	-------------	-------------

GUNINTAM

क ka	का kā	कि ki	की kī	कु ku	कू kū
कृ kṛ	के ke	कै kai	को ko	कौ kau	कं kaṁ

SANSKRIT NUMERICALS

० śūnyam	१ ekam	२ dve	३ trīṇi	४ catvāri	५ pañca	६ ṣaṭ	७ sapta	८ aṣṭa	९ nava
-------------	-----------	----------	------------	--------------	------------	----------	------------	-----------	-----------

BAHASA
SANSKERTA



KATH



Berkata-kata
Bercakap-cakap

KATA



KATHA



Percakapan
Komunikasi

KATA 1

Konsep dalam bahasa yang sudah digunakan sebagai **kata umum** maupun sebagai **istilah teknis** dalam ketatabahasa.

KATA 2

ISTILAH KETATABAHASAAN

- ❖ Morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.
- ❖ Satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem.

LEKSIKOLOGI

BIDANG TEORETIS

Leksikologi adalah cabang ilmu (subsistem) linguistik yang meneliti makna, hakikat, organisasi, dan asal-usul bahasa.

Pemahaman ini berkembang mulai tahun 80-an di Amerika.



Semantik adalah cabang ilmu (subsistem) linguistik yang meneliti makna tanda bahasa, berupa kata dan kalimat, seluk-beluk, dan pergeseran arti kata.

Pemahaman ini berkembang sejak abad ke-19 di Eropa (Anglo-sakson).

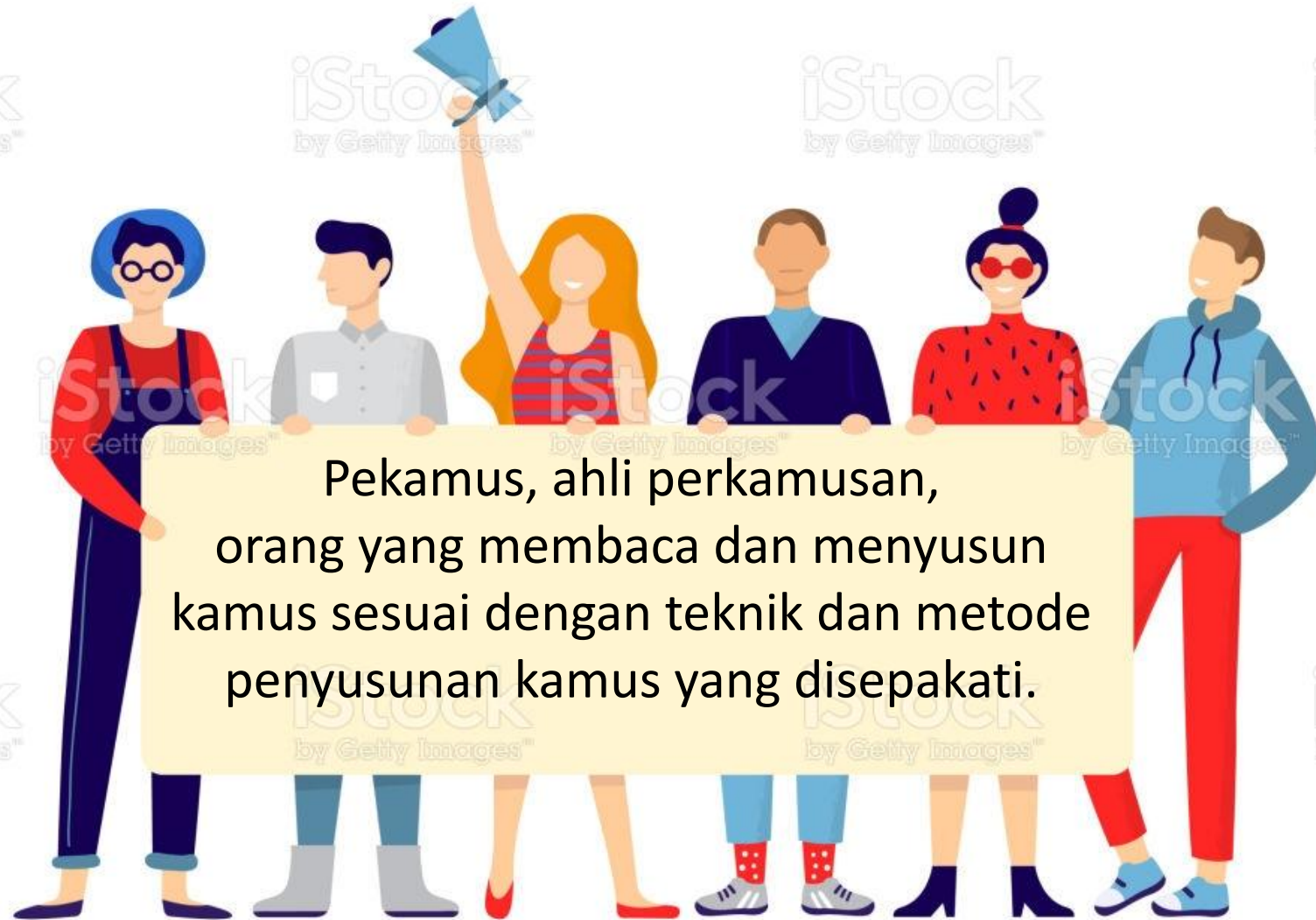
LEKSIKOGRAF



(BIDANG TERAPAN)

Leksikografi adalah bidang linguistik terapan yang menyelidiki dan menginventarisasikan leksikon, leksis, dan leksem secara sistematis dengan teknik dan metode penyusunan kamus dan bahan-bahan rujukan sejenis.

LEKSIKOGRAFE

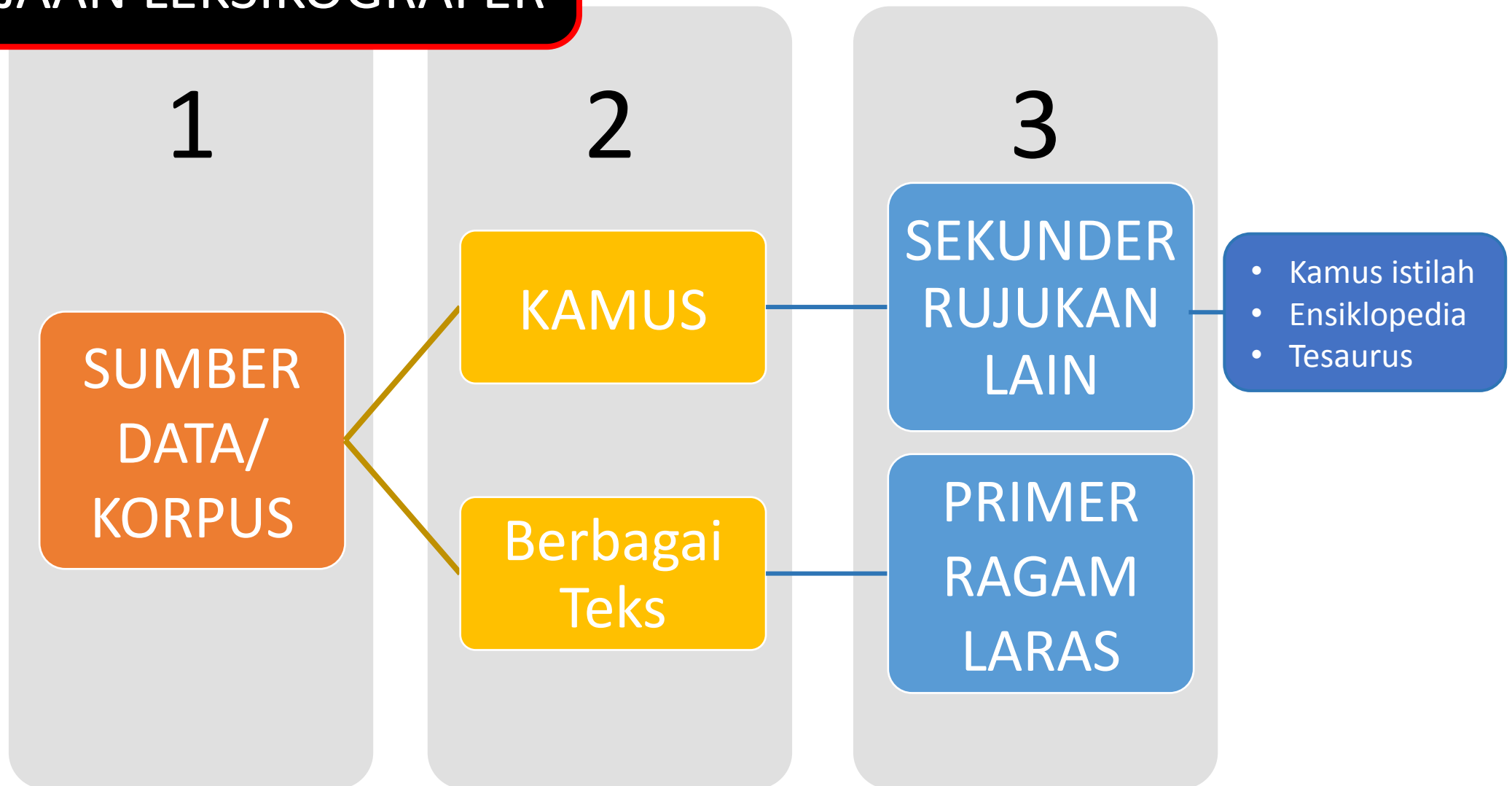




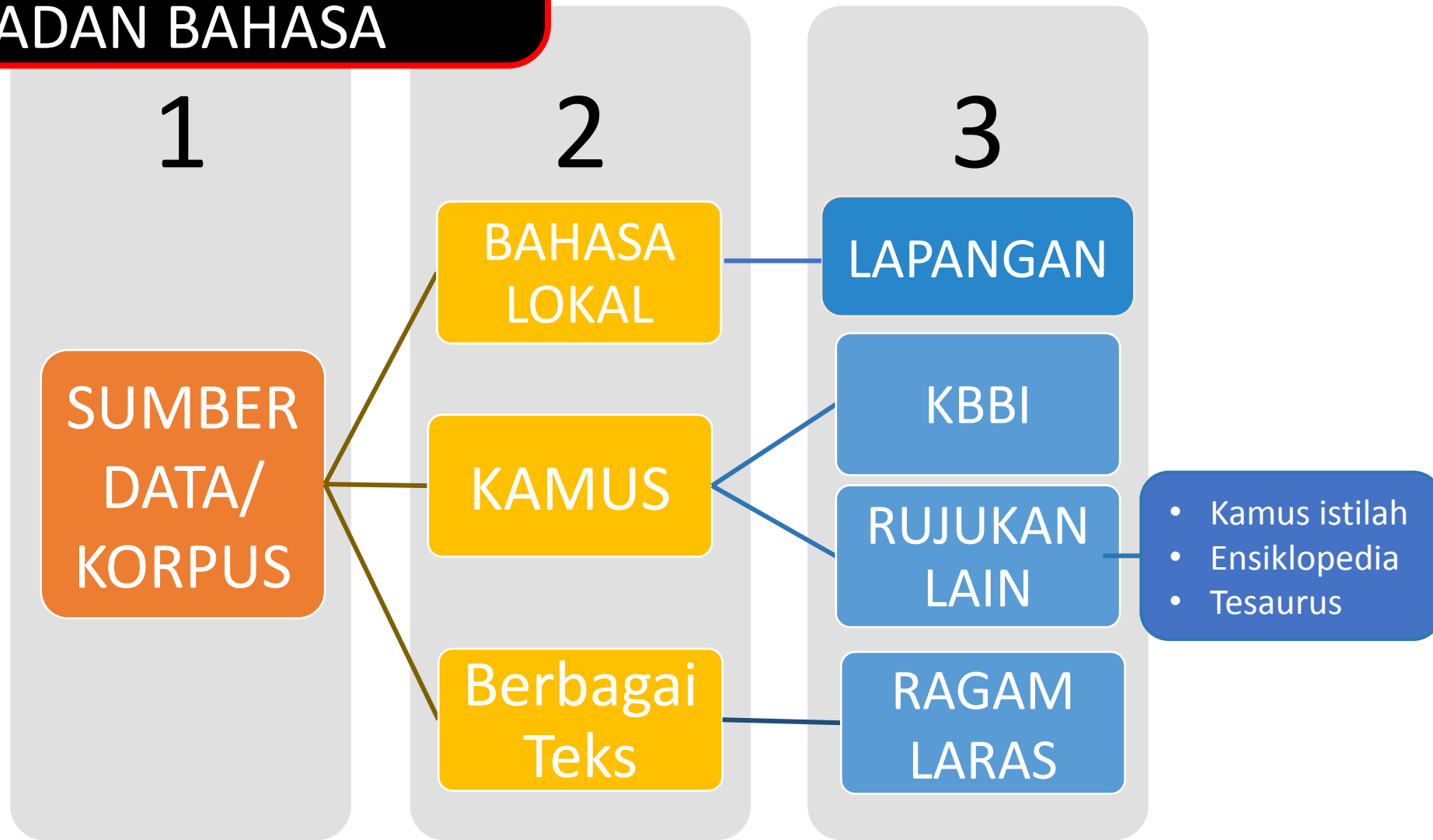
LEKSIKOGRAFER HARUS MEMILIKI:

1. kemampuan linguistik yang memadai,
2. penguasaan 2—3 bahasa lain di samping bahasa yang digarap,
3. ketekunan kerja yang konsisten,
4. ketelitian (mampu memerinci dan suka kepada perincian) dan kecermatan (mampu melihat hubungan di antara pelbagai perincian),
5. semangat untuk terus belajar dan tidak gamang teknologi, dan
6. cinta kepada bahasa dan ilmu tentang bahasa.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN LEKSIKOGRAFER



RUANG LINGKUP PEKERJAAN LEKSIKOGRAFER DI BADAN BAHASA



TUGAS UTAMA LEKSIKOGRAFER: MEMBACA

TEKS YANG HARUS DIBACA:

1. Tertulis
2. Diterbitkan/dicetak
3. Disunting secara profesional

Berbagai laras bahasa
(termasuk kemasan produk,
obat, makanan, minuman),
dengan ragam formal,
semiformal, nonformal

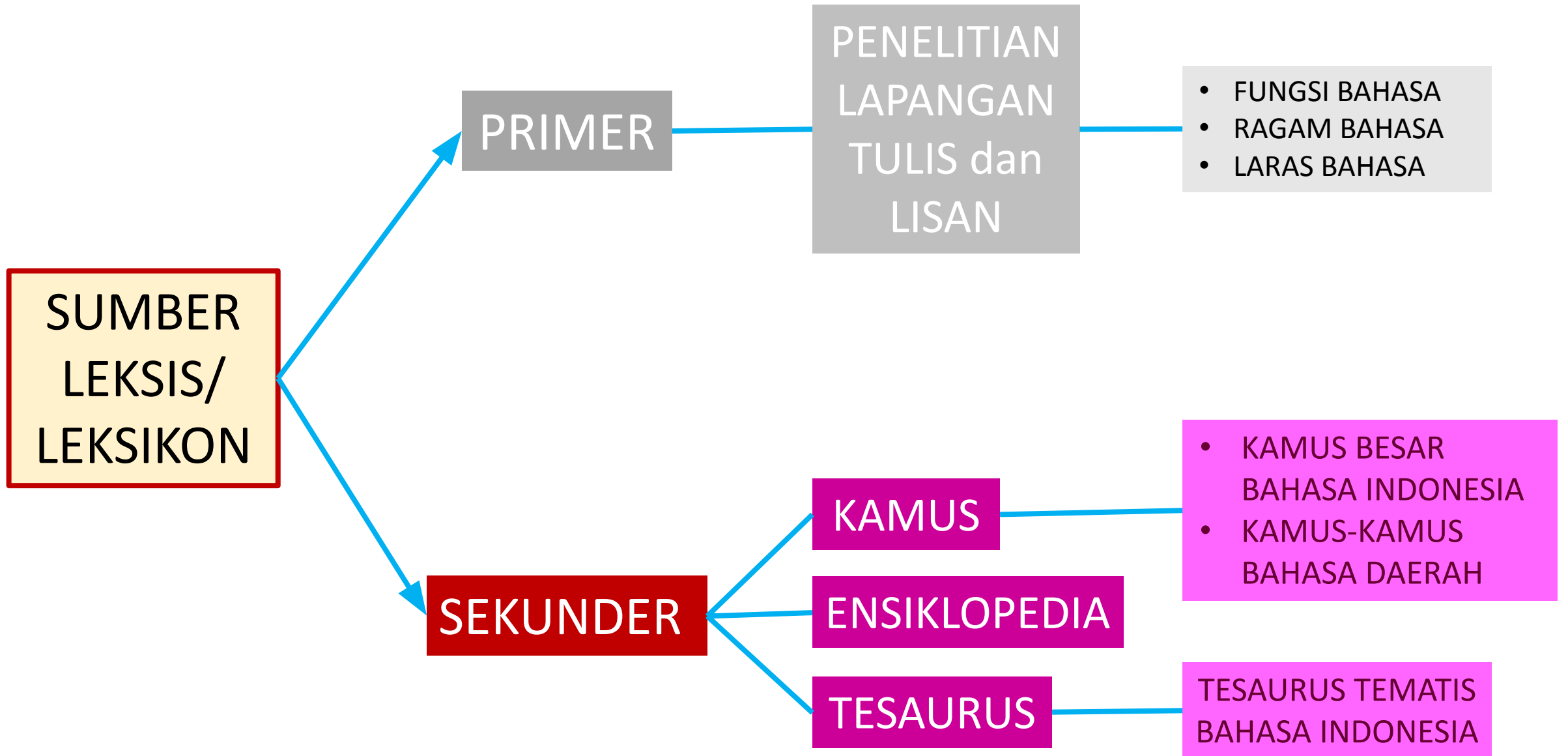
Temukan kata kunci yang menarik:

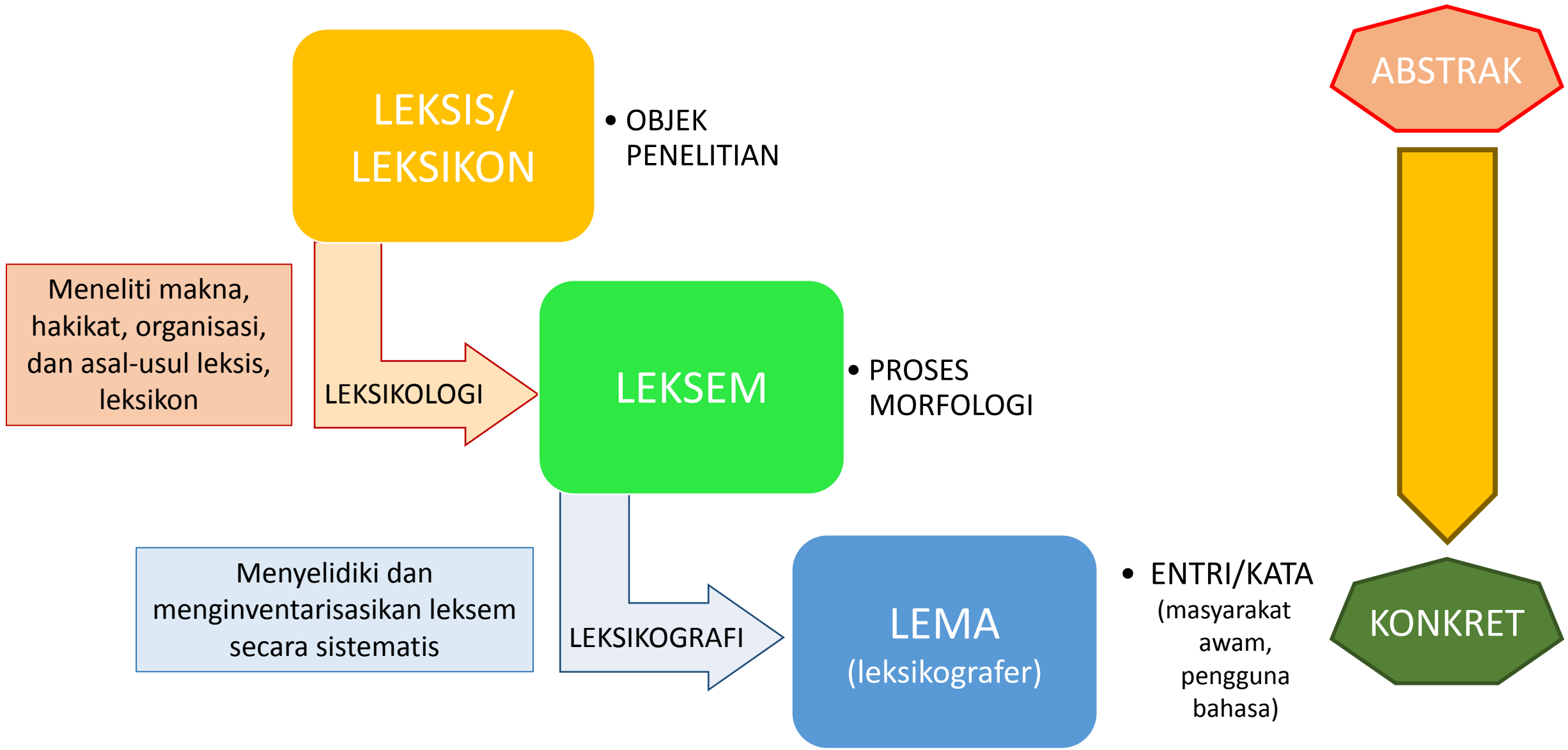
- kata baru
- kata lama dengan makna baru/
pergeseran makna



Kory Stamper, associate editor,
Merriam-Webster

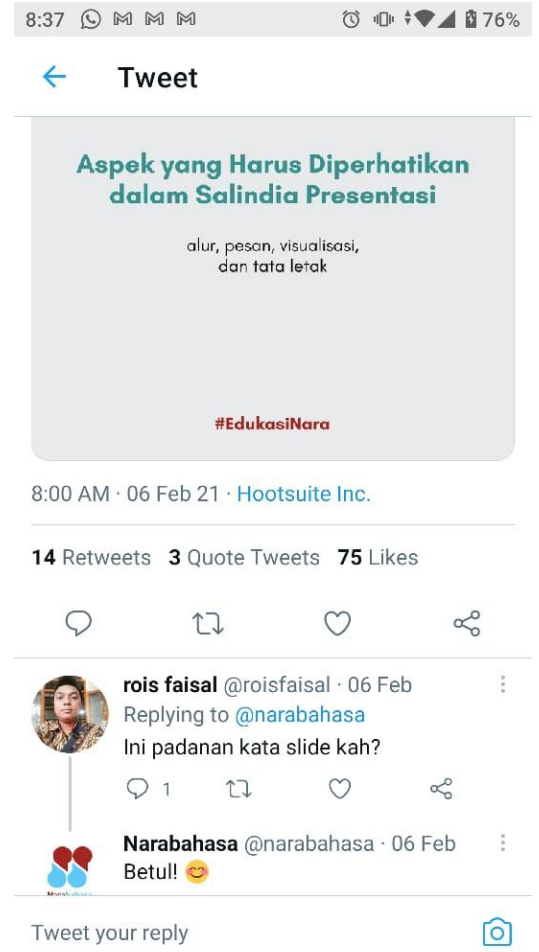
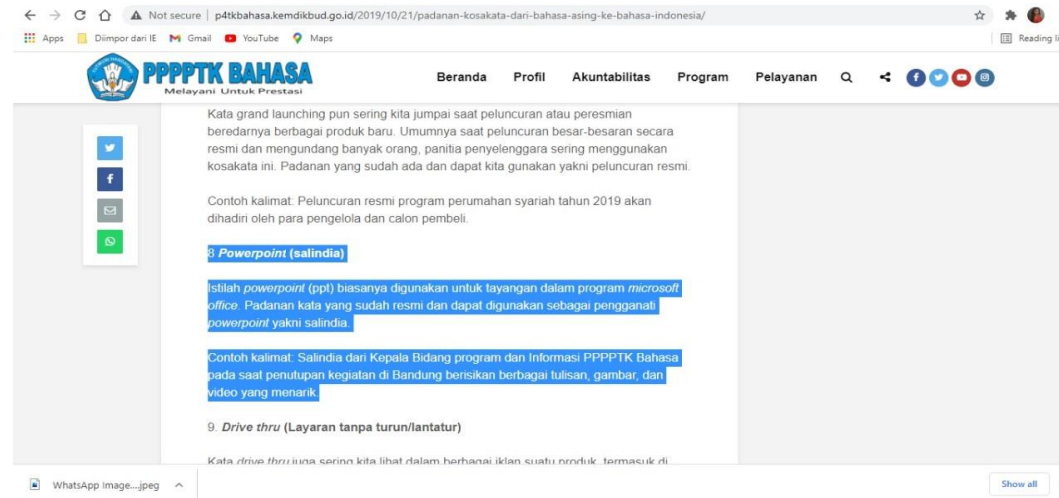
*Word by word: The Secret Life of
Dictionary* (Pantheon 2017).





CONTOH PERTANYAAN:

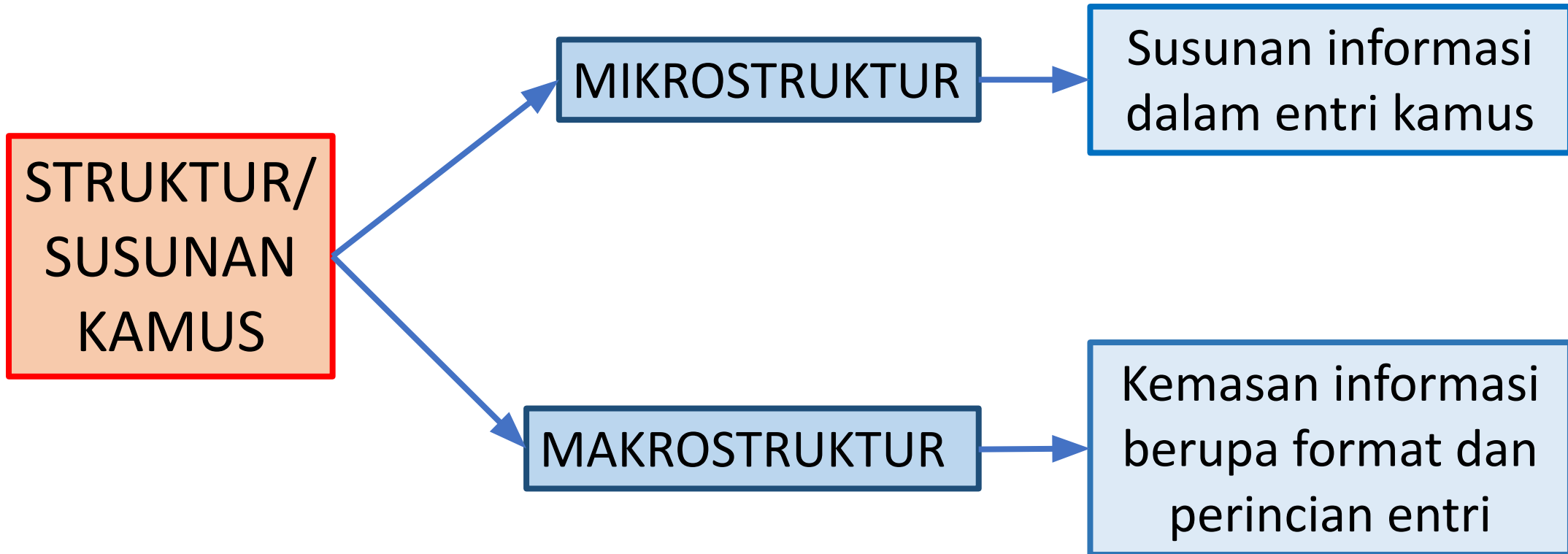
B: Padahal, soal salindia itu saya dapat dari kemdikbud bu? Yg kemdikbud tulis soal salindia, sudah benar kan ya bu?
<http://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2019/10/21/padanan-kosakata-dari-bahasa-asing-ke-bahasa-indonesia/>



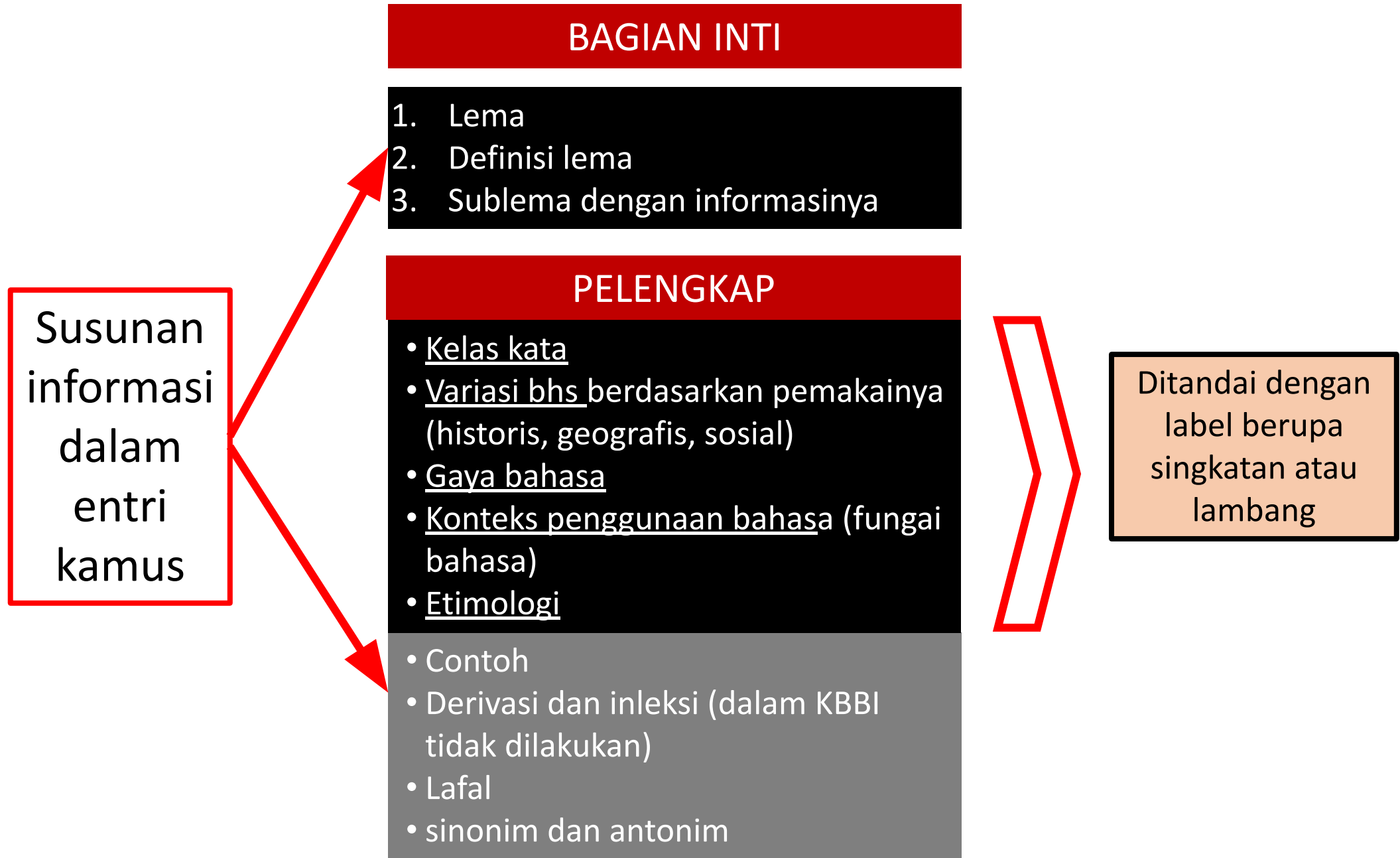
A: Dear tim, sepemahaman saya, salindia = slide. Sedangkan Power Point adalah nama aplikasi, sehingga tidak perlu padanan kata. 🙏

B: Tapi saya baca di narabahasa, salindia itu padanan dari slide, bukan powerpoint nya. Belum baku ya bu, salindia jadi padanan slide?
Please advice nya bu 🙏

STRUKTUR KAMUS



MIKROSTRUKTUR



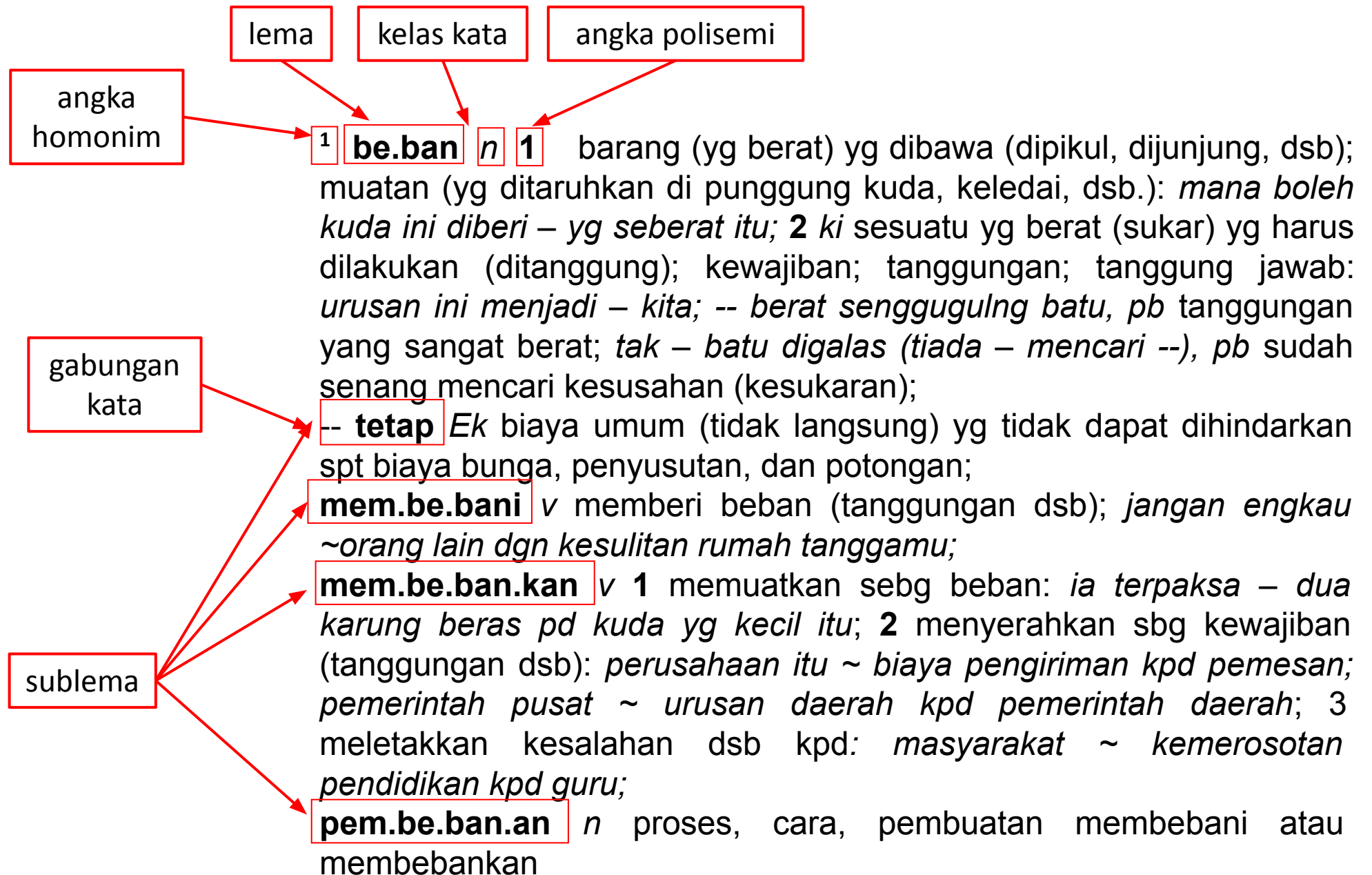
MAKROSTRUKTUR

Kemasan informasi
berupa format dan
perincian entri



1. Susunan abjad
2. Rujuk silang
3. Kata majemuk dan gabungan kata yang idiomatis maupun tidak
4. Tipografi
5. Petunjuk penggunaan kamus,
6. sejarah bahasa,
7. dan lain-lain

**CONTOH
BAGIAN-
BAGIAN
DALAM
KBBI**



SYARAT PEMILAHAN LEKSIS

1 KEOTENTIKAN



Leksis memiliki bukti penggunaannya oleh masyarakat bahasa: fungsi, ragam, dan laras.

2 KEREPRESENSTATIFAN



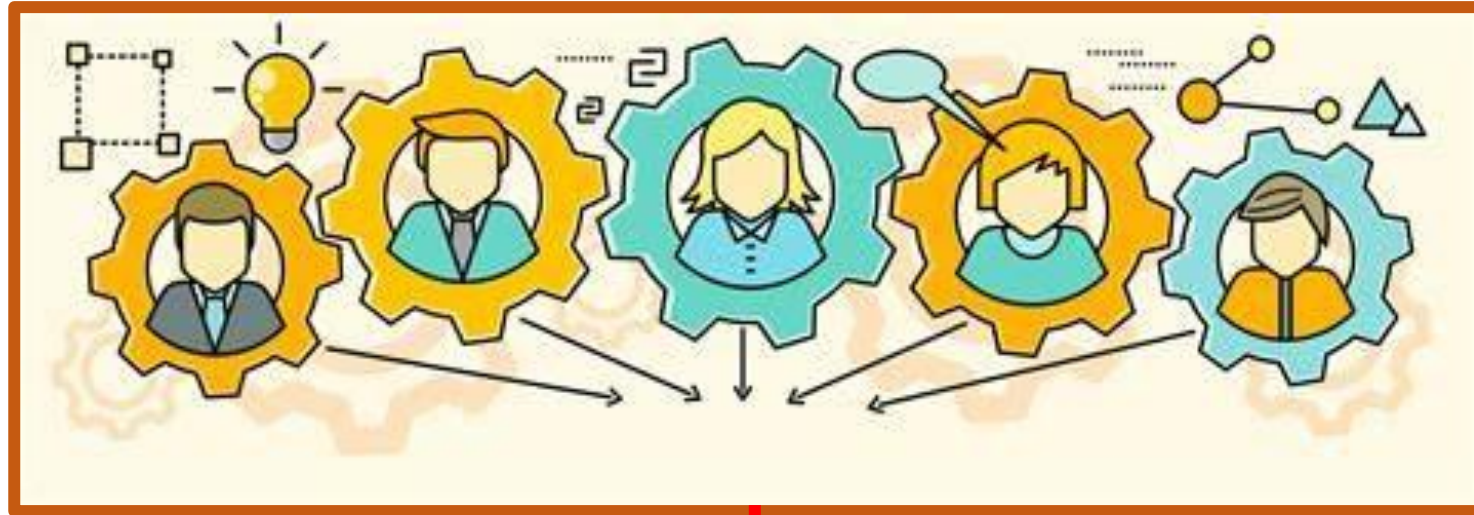
Leksis harus benar-benar mewakili ruang lingkup yang dituju, bergantung kepada pengguna yang menjadi sasaran kamus.

3 KELAYAKAN



Leksis harus sesuai dan tepat dengan tujuan penyusunan kamus (monolingual atau bilingual: kelayakan sosial; sejarah lema; istilah teknis; dsb).

1. FUNGSI



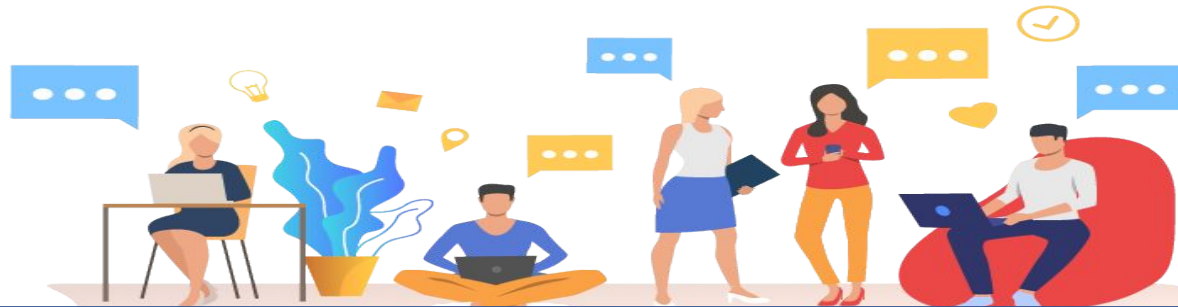
ALAT
EKSPRESI
DIRI

ALAT
KOMUNIKASI

ALAT ADAPTASI
DAN
INTEGRASI SOSIAL

ALAT
KONTROL
SOSIAL

2. RAGAM BAHASA



Variasi bahasa yang terjadi karena sarana, pemakai, dan situasi penggunaan:

SARANA PENGANTAR

- 1. RAGAM LISAN
- 2. RAGAM TULIS

PEMAKAI

- 1. DIALEK GEOGRAFIS
- 2. DIALEK SOSIAL
- 3. DIALEK TEMPORAL
- 4. IDIOLEK

SITUASI PENGGUNAAN

- 1. RAGAM FORMAL
- 2. RAGAM SEMIFORMAL
- 3. RAGAM NONFORMAL

3. LARAS BAHASA



Variasi bahasa yang terjadi karena kesesuaian antara bahasa dan format mediana.

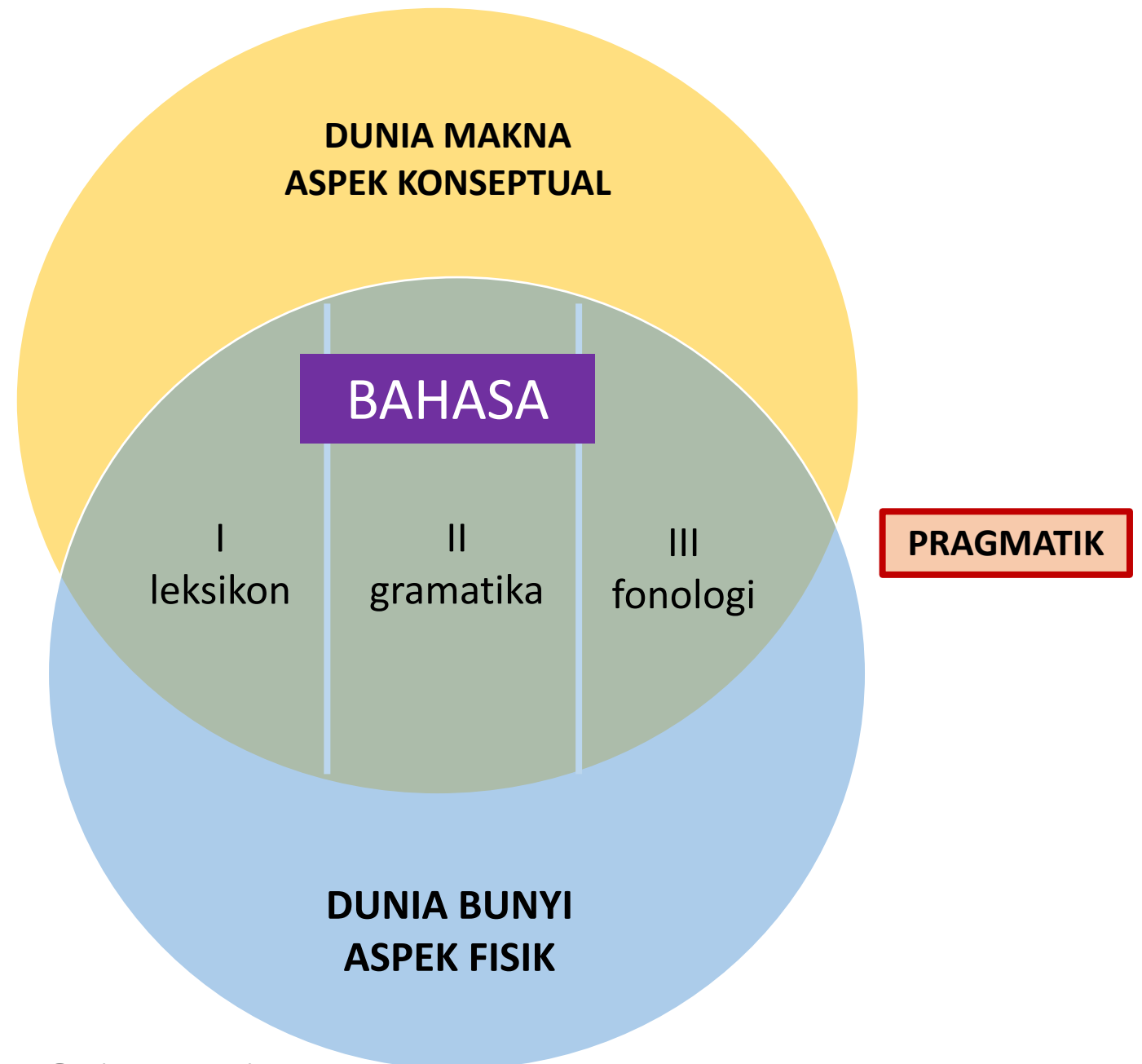
Laras iklan
Laras jurnalistik
Laras majalah
Laras sastra
Laras ilmiah
Laras ilmiah populer
Laras pidato
Laras buku ajar

Laras Laporan
Laras sastra
Laras Lagu
Laras sambutan
Laras naskah akademik
Laras pengumuman
Laras undangan
dan lain-lain

I. satuan dasar : leksem
bidang ilmu: leksikologi

II. satuan dasar: kata
bidang ilmu: gramatika

III. satuan dasar: fonem
bidang ilmu: fonologi



LEKSIS

Selalu ditemukan dalam wujud konkret berupa teks lisan dan tulis

Makna muncul karena hubungan satu leksis dengan leksis lain dalam sebuah bahasa.

Penetapan ranah makna

Nida (1979), Cruse (1986) dan (2004), Geeraerts (2010)

Perilaku gramatikal leksis pada saat berwujud kata

TBBBI (2017), KBBI (2021), TTBI (2013, 2021)

- Analisis komponen makna
- Menentukan komponen diagnostik

Nida (1979), Cruse (1986) dan (2004), Geeraerts (2010)

- Kelas kata
- Fungsi dalam kalimat
- Fungsi penggunaannya

TBBBI (2017)

Cruse (2004): unsur terkecil dalam leksikologi/semantik adalah makna

Nida (1979): analisis komponen makna

CARA MENCARI RANAH MAKNA

- melihat fungsi kata
- melihat ranah penggunaan kata oleh pengguna bahasa

LEKSIKOLOGI

LEKSIS

MAKNA

- Ranah Makna
- Dekomposisi leksikal
- Definisi leksis

HAKIKAT

- Fonologi
- Kelas Kata
- Tata Bahasa
- Gaya Bahasa
- Fungsi
- Ragam
- Laras

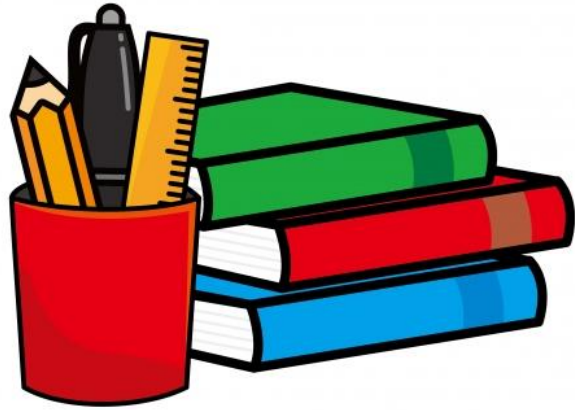
TATA SUSUNAN

- | | |
|-----------------------|----------|
| • Taksonomi | Eksonimi |
| • Relasi parsial | Sinonim |
| • Relasi Takbercabang | Antonim |
| • Hiponim | Meronim |
| • Hipernim | Metonim |
| • Endonim | Dsb |

ASAL-USUL LEKSIS

Etimologi

LEKSEM



PENDEKATAN LEKSIKOLOGI (SEMANTIK LEKSIKAL)

ONOMASIOLOGIS

PENDEKATAN
DARI SISI
MAKNA

Sinonimi
Antonimi
Hiponimi
Hubungan makna

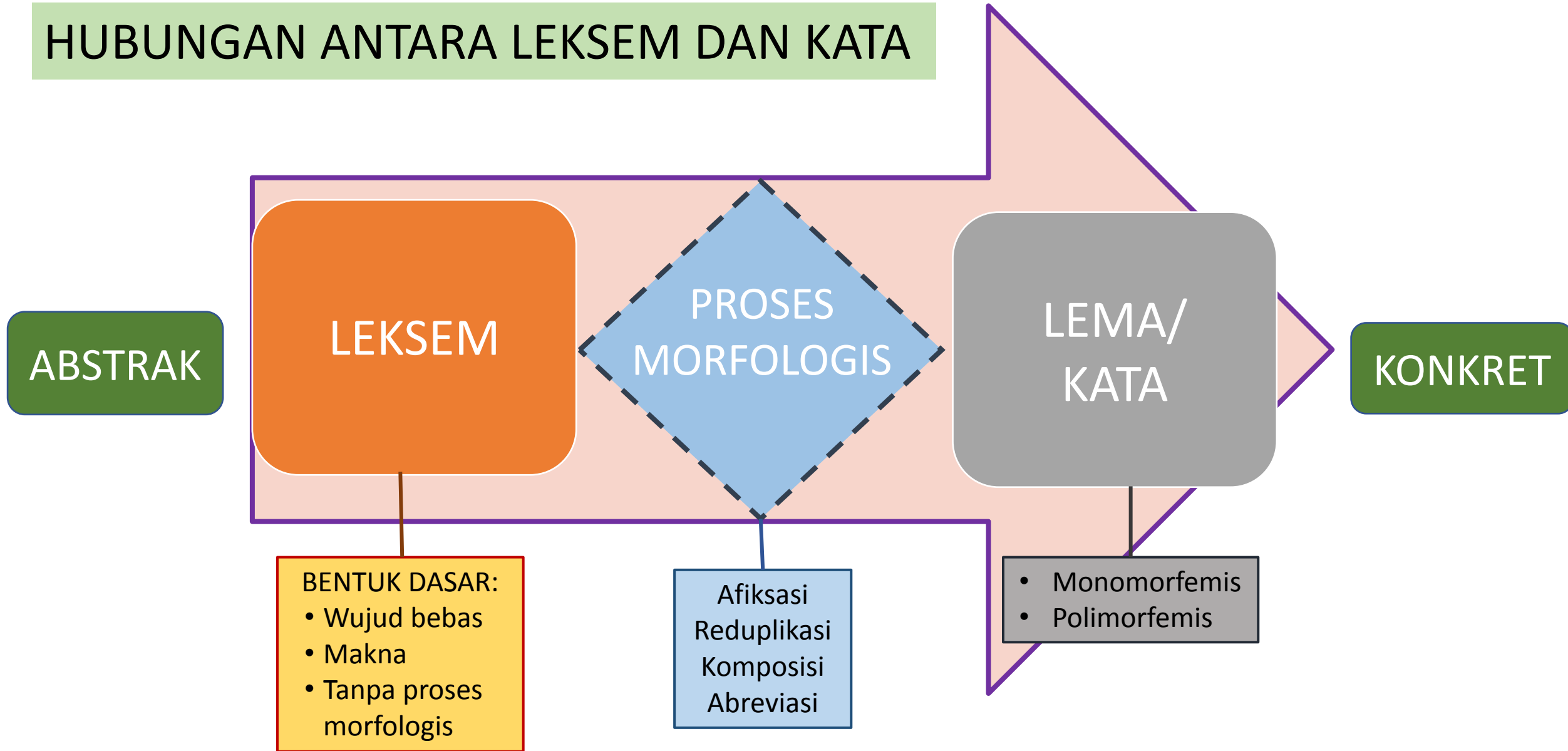
LEKSIKON/
LEKSIKON

SEMASIOLOGIS

PENDEKATAN
DARI SISI
BENTUK

Polisemi
Homonimi
Medan makna

HUBUNGAN ANTARA LEKSEM DAN KATA



LEKSEM

KELUASAN PENGUNAAN

Leksem harus terbukti produktif penggunaannya dalam berbagai fungsi, ragam, dan laras bahasa, baik secara lisan maupun tulis (otentik).

KEBERTAHANAN dan KEBERLANJUTAN

Leksem harus bersifat berkelanjutan dan bertahan (bukan *slang* yang muncul sesaat) karena pada saat diangkat ke dalam kamus, lema itu akan lebih kerap digunakan orang.

KEBERMAKNAAN

Leksem harus memiliki kegunaan yang bermakna yang dikuasai dan dapat dipertanggungjawabkan kebermaknaannya oleh leksikografer

LEKSIKOLOGI:
LEKSEM □ LEMA

LEMA

**MASALAH
DALAM
LEKSIKOLOGI
BAHASA
INDONESIA**

PELAFALAN
DAN EJAAN

FUNGSI, RAGAM, DAN
LARAS BAHASA

MORFOLOGI

KLASIFIKASI KATA

AFIKSASI
KOMPOSISI
REDUPLIKASI
ABREVIASI

PELAFALAN VOKAL

Perbedaan antara pelafalan bunyi /ə/ dan /ɛ/ □ huruf <e>, sebaiknya diberi tanda diakritik

/beras/
/mérah/

Perbedaan antara pelafalan diftong dan deretan vokal yang ejaannya sama.

DIFTONG

DERETAN VOKAL

harimau
ranjau

daun
bau

sungai,
damai

main
kain

Pelafalan bunyi diftong yang terasimilasi menjadi /o/ dan /ɛ/

/harimo/, /ranjo/
/sunɛ/, /damɛ/

Pelafalan deretan vokal yang menimbulkan bunyi luncuran /y/ dan /w/

Susunan /ia/ □ siang, dia
Susunan /iu/ □ sagitarius, siul
Susunan /ua/ □ buang, buah

PELAFALAN KONSONAN

1

<c> dan <j> yang terletak pada awal kata, *jejak, cecak, juri, curi*

<ng> yang terletak

- di tengah kata, *tengah, sangat*
- di akhir kata, *siang, ilalang*
- di depan <g>, *tangga, bangga*

<h> yang seringkali tidak dilafalkan jika terletak di awal atau tengah kata, *hijau /ijo/, habis /abis/, tahu /tau/*

PELAFALAN KONSONAN

2

<ny> yang terletak

- di awal kata, *nyala, nyamuk*
- di tengah kata, *sunyi, penyu*
- di awal dan tengah kata. *nyonya, nyanyi*

<kh> yang terletak


- di awal kata, *khazanah, khalayak*
- di tengah kata, *ikhtiar, akhlak*

EJAAN

Penulis kamus Bahasa Indonesia harus mengikuti kaidah ejaan yang berlaku dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*

RAGAM BAHASA

Pilihan atas ragam formal dan nonformal berkaitan dengan afiksasi



- penghilangan prefiks (*meN-* dan *ber-*)
- Penggunaan simulfiks *soto* □
menyoto □ *nyoto*
- Perubahan lain :
prefiks *ter-* □ *ke-an*
sufiks *-kan, -i* □ *-in*

MORFOLOGI: AFIKSASI

1

LEKSEM

PRODUKTIF

satu (22 proses morfologis)

TIDAK
PRODUKTIF

negeri (1 proses morfologis, gabungan kata)

2

INFIKS

BUKU TATA BAHASA

salah satu proses
afiksasi

KBBI

- Tidak konsisten
- Bukan sublema, melainkan lema mandiri:

kerja □ kinerja

sambung □ sinambung

tunjuk □ telunjuk

3

SUFIKS DI-

Sebagai sublema di kamus hanya dicantumkan berbagai morfonemik *meN-*. Bentuk pasifnya, yakni *di-* tidak disertakan.

Jika bentuk *di-* muncul, sifatnya hanya per kasus karena diragukan, apakah, memang, ada bentuk *meN-*.

dilarang dalam
dilarang merokok

Jika bentuk *di-* muncul, kata yang berprefiks *di-* tidak dianggap berasal dari bentuk aktif *meN-*

ditinggal ≠
meninggal

MORFOLOGI: KOMPOSISI

1. Kata Majemuk

Masinambow, EKM. (1980). *Seri Penerbitan Ilmiah: Kata Majemuk, Beberapa Sumbangan Pikiran*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia

2. Paduan Leksem

Kridalaksana, Harimurti. (1987) *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

----- (1989) *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

3. Kompositum

Keraf, Gorys. (1991) *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

KBBI

Gabungan kata

nonidiomatis
(frasa)

orang tua
'orang yang
sudah tua'

idiomatis

orang tua
'ayah dan ibu'

Gabungan Kata

ditulis bersambung jika diapit oleh konfiks atau kombinasi afiks

tanggung jawab
bertanggung jawab
pertanggungjawaban

Kompositum

ditulis sebagai satu kata dan menjadi satu lema dalam kamus (Van Ophuijsen)

matahari
kacamata

REDUPLIKASI

- 1 Reduplikasi semu berupa reduplikasi fonologis diperlakukan sebagai lema pokok dan diberi berdefinisi, *kupu-kupu, paru-paru*.
- 2 Reduplikasi dwilingga yang bermakna jamak (menyangkut nomina) tidak dimuat sebagai lema, *kursi-kursi, buku-buku*.
- 3 *Reduplikasi dwilingga salin swara* dimuat sebagai lema pokok dan diberi berdefinisi, *compang-camping, mondar-mandir*.
- 4 *Reduplikasi dwilingga salin swara* yang dimuat sebagai sublema dari unsur kata pertama, seperti *karut-marut, lauk-pauk, beras-petas, carut-marut*

5 Reduplikasi dwipurwa diperlakukan dengan empat cara:

- sebagai sublema, *dedaunan* sublema dari *daun*
- sebagai lema pokok dengan perujukan, *reramuan* lihat *ramu*
- sebagai lema pokok berdefinisi, *tetangga*
- tidak ditemui dalam *KBBI*, *rerumput* dari *rumput* (lihat salindia halaman 32)

6 Reduplikasi dwiwasana diperlakukan sebagai sublema dan diletakkan langsung sesudah bentuk lema yang berawalan sama, *melihat-lihat* setelah *melihat*, *kejar-mengejar* setelah *mengejar*.

7 Reduplikasi trilingga salin swara dimuat sebagai lema pokok dan diberi berdefinisi, *cas-cis-cus*, *dag-dig-dug*, *tang-ting-tong*

ABREVIASI

- 1 Abreviasi tersedia dalam *KBBI* cetak pada daftar khusus di bagian lampiran menyediakan.
- 2 Abreviasi yang telah mantap dan berstatus sebagai kata dimuat sebagai lema pokok, **ABRI, lemhanas**
- 3 Abreviasi masih dapat memperoleh proses gramatikalisasi:
 - Afiksasi, *di-TV-kan, ditilang, berparpol*
 - Reduplikasi, *SD-SD di Indonesia, ormas-ormas*
 - Gabungan kata, *BAPEPDA JABAR, HUT RI, Kabag Litbang*
 - Abreviasi atas akronim, *AMD: ABRI masuk desa*

KELAS KATA

- Empat kelas kata: **nomina, verba, adjektiva, kata tugas (preposisi, adverbial, konjungsi)**
- Kridalaksana (2005) memperkenalkan 13 kelas kata: **verba, adjektiva, adverbial, nomina, pronomina, interogativa, demonstrativa, numeralia, artikula, preposisi, konjungsi, interjeksi, kategori fatis.**
- Chaer (1988) memperkenalkan 15 kelas kata: **kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata sapaan, kata penunjuk, kata bilangan, kata penyangkal, kata depan, kata penghubung, kata keterangan, kata tanya, kata seru, kata sandang, partikel penegas**

LEMA

DEFINISI

BIBIT (v)

membibit v **menjinjing** dengan JARI

JINJING

menjinjing v membawa sesuatu dgn posisi **TANGAN** ke bawah dan **tidak terlalu erat memegangnya**

menjinjingkan v menjinjing sesuatu untuk orang lain

terjinjing v dapat dijinjing

angkat ke tempat lain

BAWA

membawa v memegang atau mengangkat sesuatu **sambil berjalan atau bergerak** dari satu tempat ke tempat lain

LEMA

KOMPONEN MAKNA

BIBIT

+CARA + JARI -ERAT +GERAK + ARAH

LEMA

HASIL DEKOMPOSISI LEKSIKAL

BIBIT

Memegang secara tidak erat atau mengangkat sesuatu dgn JARI dgn posisi tangan ke bawah sambil berpindah tempat.

LEMA

DEFINISI

ELUS

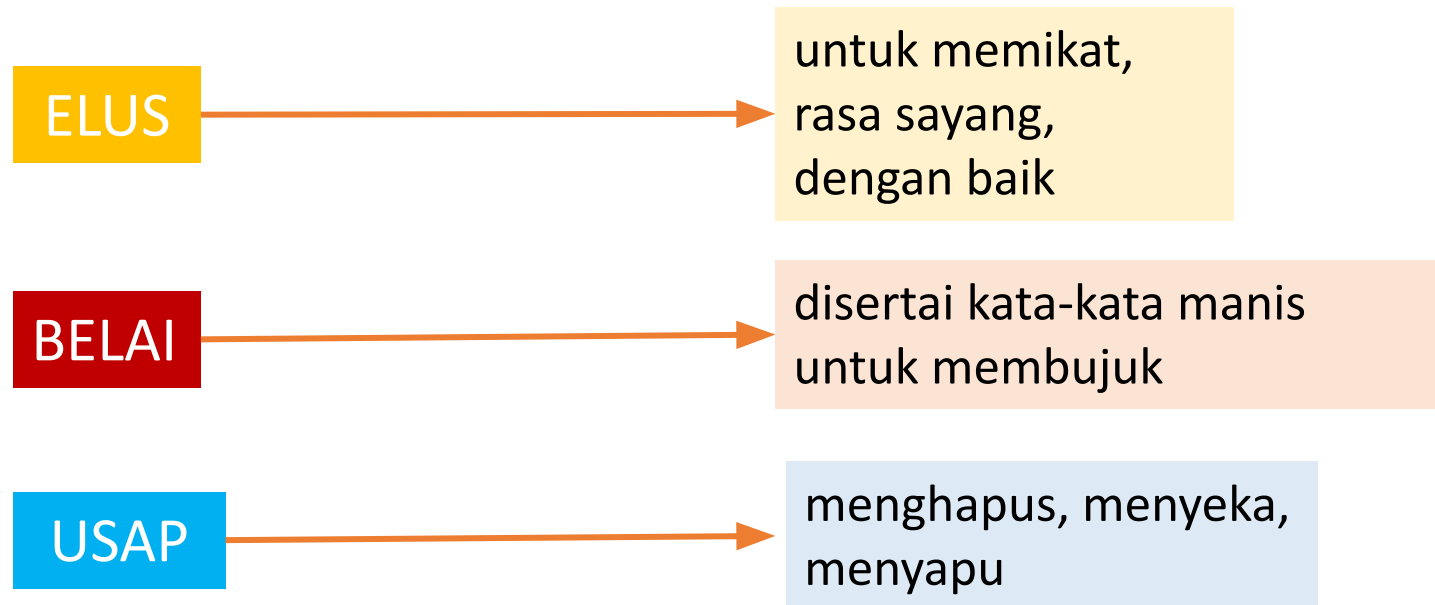
mengelus v **1 mengusap-usap** dng rasa sayang;
membelai-belai. **2** ki memperlakukan baik untuk memikat
hati (supaya menurut); membujuk

BELAI

membelai v **mengusap-usap** dengan kata-kata manis dsb
untuk membujuk;

USAP

mengusap v **mengelus-elus**; **membelai**.



BUKU TATA BAHASA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2017) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (ed. keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, Abdul (2006) *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (ed. rev., cet. II). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Keraf, Gorys (1991) *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti (2005) *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (ed. Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

KAMUS

Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Malaysia (1994)
Kamus Dewan. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Kebudayaan, Belia, dan Sukan (2003)
Kamus Bahasa Melayu Nusantara. Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Stevens, Alan M., Schmidgall-Tellings, A. Ed. (2004) *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*. Ohio: Ohio University Press.

Quinn, George (2001) *The Learner's Dictionary of Today's Indonesian*. NSW, Australia: Allen & Unwin.

KAMUS LAMA

Kamus Modern Bahasa Indonesia (St. Muh. Zain, tanpa tahun)

Nieuw Nederlandsch-Maleisch Woordenboek (Klinkert, 1926)

Nieuw Maleisch-Nederlandsch Woordenboek (Klinkert, 1947)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Noel, 1951)

Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1952)

A Malay-English Dictionary (Wilkinson, 1959)

Dictionary and Grammar of The Malayan Language (Marsden, 1984)

Felicia N. Utorodewo
08111994491
cisnuradi@yahoo.com

